

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

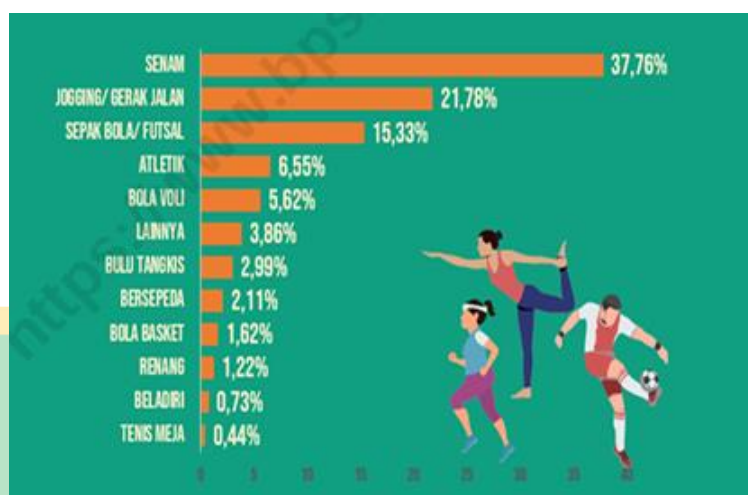
Olahraga menjadi kegiatan yang dapat memperkuat dan menjaga kesehatan tubuh. Namun upaya untuk memasyarakatkan olahraga dinilai belum berhasil. Secara statistik, hasil survei Modul Sosial Budaya Pendidikan (MSBP) BPS tahun 2018 menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia berusia lima tahun ke atas dalam berolahraga masih cukup rendah yaitu 35,70% (Badan Pusat Statistik, 2019).



Gambar 1.1. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga pada tahun 2012, 2015, dan 2018

Sumber: BPS – Susenas MSBP, 2018

Beberapa orang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga hanyalah menyenangkan diri dan hobi. Pilihan jenis olahraga yang mereka ambil pun seringkali didasarkan pada minat pribadi. Secara statistik, hasil survei Modul Sosial Budaya Pendidikan (MSBP) BPS tahun 2018 menunjukkan bahwa jenis olahraga yang paling sering dilakukan adalah senam (37,76%), jogging (21,28%), sepak bola (15,33%), dan lain-lain, sementara, beladiri hanya (0,73%) dan tenis meja (0,44%). Kenyataan ini membuktikan bahwa beladiri adalah olahraga pilihan yang paling jarang menjadi pilihan penduduk usia 5 tahun ke atas (Badan Pusat Statistik, 2019).



Gambar 1.2. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga, menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan 2018.

Sumber: BPS – Susenas MSBP, 2018

Hal ini menunjukkan partisipasi penduduk yang melakukan jenis olahraga bela diri cukup rendah. Padahal di dalam beladiri, selain latihan fisik, beladiri juga mampu membentuk keseimbangan mental, emosional, kedisiplinan, kontrol diri, keterampilan pertahanan diri, dan penyaluran minat dan bakat seseorang. Adapun indikasi dari kurangnya dalam olahraga beladiri adalah rendahnya kesadaran akan manfaatnya serta minimnya promosi dan penyelenggaraan *event* beladiri menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat. Namun, momentum *event* Asian Games tahun 2018 yang diselenggarakan di Indonesia berhasil menumbuhkan minat masyarakat terhadap olahraga beladiri.

Sebagaimana diketahui, olahraga beladiri khas Indonesia adalah pencak silat, selain olahraga beladiri, juga merupakan kegiatan olahraga yang melibatkan banyak orang, sehingga dapat menjadi ajang rekreasi maupun wadah meraih prestasi. Pencak silat Sebagai identitas budaya asli Indonesia yang tercatat pada 9 sampai 14 Desember 2019, UNESCO bahkan telah menetapkan Tradisi Pencak Silat sebagai Warisan Budaya Tak Benda dalam sidang ke-14 *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* yang berlangsung di Bogota, Kolombia (KWRI UNESCO, 2020). Pengakuan ini

menegaskan pentingnya pelestarian warisan budaya yang melekat pada seni beladiri Pencak Silat.

Dalam mengelola kegiatan serta mengembangkan pencak silat di Indonesia, maka, Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) didirikan sebagai wadah organisasi resmi tingkat nasional sekaligus berperan sebagai payung bagi berbagai perguruan pencak silat di seluruh Indonesia. IPSI memiliki cabang-cabang turunan di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan sebagai upaya dalam memperkenalkan, mengembangkan, mengelola, dan memajukan pencak silat secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Di tingkat lebih lokal, seperti Jakarta Selatan. IPSI Jakarta Selatan menjadi cabang atau wilayah fokus pada pengembangan pencak silat di wilayahnya serta dalam hal penyelenggaraan berbagai kegiatan, termasuk kejuaraan, pelatihan, dan menjalin kerja sama dengan pihak terkait; pemerintah daerah dan masyarakat umum. Maka dari itu, IPSI Jakarta Selatan melibatkan koordinasi dengan berbagai perguruan pencak silat yang aktif di wilayah tersebut, dengan tujuan untuk memperkuat silaturahmi serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga beladiri.

Kegiatan yang telah dilakukan IPSI Jakarta Selatan dalam mengelola dan mengembangkan pencak silat di wilayah Jakarta Selatan, salah satunya mengadakan *event* kejuaraan yang dinamai dengan Walikota Cup. *Event* Walikota Cup menjadi ajang tahunan yang dinanti-nanti oleh para pecinta pencak silat di Jakarta Selatan. *Event* ini juga menjadi sarana untuk mengeksplorasi bakat-bakat baru dan menumbuhkan semangat juang dalam melestarikan warisan budaya pencak silat. Sejak diselenggarakan pertama kali, *event* Walikota Cup menjadi titik fokus bagi para perguruan pencak silat di Jakarta Selatan untuk berkumpul, berkompetisi, dan memperkuat solidaritas antarperguruan.

Pada tahun 2022, Walikota Cup I menjadi tonggak awal dalam upaya memperkuat silaturahmi seluruh perguruan pencak silat di Jakarta Selatan. Meskipun masih dalam kondisi pandemi COVID-19, Pergelaran *event* tersebut tidak hanya menarik partisipasi atlet, tetapi juga memperoleh respons positif dari masyarakat dan pemerintah setempat. Kemudian tahun 2023, Walikota Cup II

mengalami peningkatan dalam hal skala, kualitas, dan dampak. *Event* Kejuaraan ini dipertandingkan kategori pelajar antar SD/SMP/SMA/ sederajat yang diikuti oleh para atlet pencak silat se-Jabodetabek, sedangkan kategori Prestasi Remaja serta Dewasa antarperguruan se-Jakarta Selatan diikuti 18 perguruan dan jumlah peserta sekitar 1.400 orang/atlet (Fatahillah, 2023). Pada *event* Walikota Cup II tahun 2023 mulai dipertandingkan kategori baru; yaitu Solo Kreatif. Kenyataan ini menandakan bahwa kejuaraan pencak silat dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan dan peningkatan dalam mutu maupun popularitas.

Di balik potensi besar peningkatan popularitas pencak silat di Jakarta Selatan melalui *event* pertandingan, perlu adanya manajemen event yang efektif guna memastikan kelancaran dan kesuksesan pertandingan. Kesuksesan sebuah *event* bergantung pada komunikasi yang efektif, serta menjadi faktor kunci dalam tahapan manajemen *event*, diantaranya riset, rancangan, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Manajemen event sangat penting untuk menjaga alur kerja yang efisien, mengelola sumber daya dengan bijaksana, dan menangani segala tantangan yang mungkin timbul selama proses penyelenggaraan event.

IPSI Jakarta Selatan sebagai penyelenggara *event* menghadapi berbagai tantangan, misalnya keterbatasan waktu para anggota IPSI Jakarta Selatan sehingga tidak dapat menjalankan kepanitiaan secara *full time* yang berakibat *event* tidak terkelola dengan baik. Kenyataan tersebut sangat terasakan oleh semua pihak; di antaranya munculnya *misscommunication* yang begitu mengganggu kelancaran pelaksanaan *event* tersebut. Hal ini berdampak pada koordinasi yang kurang efektif antara anggota kepanitiaan.

Perubahan jadwal pelaksanaan kejuaraan dari 9-12 Maret 2023 menjadi 16-19 Maret 2023 menunjukkan kurangnya koordinasi antara ketua pelaksana dengan ketua IPSI Jakarta Selatan yang sekaligus Walikota Administrasi Jakarta Selatan. Seharusnya, ketua pelaksana berkoordinasi dengan Protokoler Walikota untuk menetapkan jadwal yang optimal, sehingga pengunduran waktu dapat diatasi sebelum diumumkan secara luas. Meskipun proposal kejuaraan telah disebarluaskan ke publik, maka, IPSI Jakarta Selatan harus cepat beradaptasi dengan perubahan jadwal, termasuk menyesuaikan rencana operasional,

berkoordinasi dengan sponsor dan mitra, serta memberitahu seluruh anggota dan peserta event tentang perubahan tersebut.



Gambar 1.3. Cover Proposal Kejuaraan

Sumber: Peneliti,2023 (telah diolah kembali)

Kurangnya perencanaan dan koordinasi menyoroti pentingnya manajemen *event* terstruktur dan terperinci dalam menghadapi perubahan. Manajemen *event* yang efektif mencakup riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi yang cermat dari setiap aspek acara. Oleh sebab itu, dalam menghadapi perubahan jadwal, organisasi harus mampu meninjau kembali proses manajemen *event* untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Tahap koordinasi tidak hanya pada faktor komunikasi, tetapi memastikan pemahaman dan bekerja sama yang sejalan di antara semua pihak yang terlibat. Sementara itu, tahap perencanaan menjadi kunci dalam menentukan waktu yang optimal dengan mempertimbangkan ketersediaan tempat. Keberhasilan event tidak hanya bergantung pada kualitas acara, tetapi kemampuan dalam merencanakan dan mengkoordinasikan setiap tahapan dengan baik

Hal yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang manajemen *event* Kejuaraan Pencak Silat Walikota Cup II tahun 2023 adalah adanya kemunduran waktu, namun dalam pelaksanaannya *event* tersebut dapat berjalan dengan lancar, jumlah peserta bertambah, bahkan berhasil menghadirkan Walikota Administrasi Kota Jakarta Selatan, Munjirin, S.Sos, M.Si sebagai pembuka *event* berserta jajarannya dalam membuka event ini (Fatahillah, 2023). Tidak hanya itu, event ini berhasil mendapatkan sponsor ternama, yaitu Sidomuncul,

Paragon Corp, dan Bank DKI yang berhasil memberikan dukungan finansial serta memperkuat citra positif acara. Peneliti menemukan bahwa kendala awal dalam kemunduran waktu berubah menjadi keberhasilan selama pelaksanaan sehingga hal tersebut dapat menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk membuat dan melakukan penelitian terhadap tema penelitian yang berjudul **“Manajemen *Event* pada Kejuaraan Pencak Silat Walikota Cup II Tahun 2023 di Jakarta Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Manajemen *Event* pada Kejuaraan Pencak Silat Walikota Cup II Tahun 2023 di Jakarta Selatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen *event* pada Kejuaraan Pencak Silat Walikota Cup II tahun 2023 di Jakarta Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan akademik

Secara akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Mampu memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya manajemen *event* yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Mampu memberikan pengetahuan dalam lingkup ilmu komunikasi dalam konteks manajemen *event*.

3. Mampu menjadi bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan manajemen *event* khususnya pada *event* kejuaraan pencak silat serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai alat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman langsung tentang manajemen *event* Kejuaraan Pencak Silat Walikota Cup II tahun 2023.

2. Bagi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Jakarta Selatan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan, masukan dan evaluasi untuk manajemen *event* yang tepat dalam mengadakan event kejuaraan pencak silat selanjutnya.

3. Bagi Pihak Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi untuk kalangan akademisi agar dimasa datang dapat melakukan penelitian lebih mendalam.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan penelitian. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang mengapa peneliti melakukan penelitian, kemudian rumusan masalah yang berisi penjabaran masalah yang telah diungkapkan secara konkret dan spesifik, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab II peneliti mengkaji macam-macam teori yang berhubungan dengan penelitian, konsep dan pendekatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, landasan teori berisi tentang pembahasan pengertian, kerangka konseptual, dan kerangka pemikiran yang menjabarkan pola penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan penulis agar sistematis, meliputi: pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik keabsahan data serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV berisikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan secara kualitatif deskriptif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisikan kesimpulan dalam penelitian, serta saran yang diberikan oleh peneliti yang ditunjukkan kepada pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

